Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
6 (2) 2026, Page: 24692-24700

Tren Penelitian Pengelolaan Koleksi Langka di Perpustakaan: Analisis Bibliometrik Database Scopus Periode 2015–2026

Muhammad Daffa Muzakki[1], Kusnandar[2], Rully Khairul Anwar[2]
[1]Perpustakaan dan Sains Informasi, Universitas Padjadjaran
Corresponding Author: Muzakki, Muhammad Daffa, e-mail: muhammad22139@mail.unpad.ac.id

Published:, May 2026

ABSTRAK

Koleksi langka merupakan bagian penting dari warisan intelektual dan budaya yang memerlukan pengelolaan khusus dan berkelanjutan. Meskipun berbagai studi telah membahas praktik preservasi dan digitalisasi koleksi langka, pemetaan perkembangan penelitian secara kuantitatif masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tren penelitian mengenai pengelolaan koleksi langka di perpustakaan berdasarkan publikasi terindeks Scopus periode 2015–2026. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode bibliometrik. Data diperoleh melalui penelusuran kata kunci "library rare collection management" pada Scopus dan dianalisis menggunakan perangkat lunak VOSviewer melalui teknik co-occurrence kata kunci. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 38 dokumen yang relevan dengan tren publikasi yang fluktuatif dan jumlah relatif terbatas. Analisis network visualization menunjukkan bahwa tema preservasi dan digitalisasi mendominasi penelitian, sementara aspek tata kelola strategis dan penyusunan standar operasional prosedur belum menjadi fokus utama. Overlay visualization menunjukkan pergeseran dari preservasi konvensional menuju digital preservation, sedangkan density visualization mengindikasikan kepadatan penelitian masih terpusat pada aspek teknis. Temuan ini menunjukkan adanya peluang penelitian pada pengembangan tata kelola koleksi langka secara lebih sistematis dan komprehensif.

Kata Kunci: Koleksi Langka; Pengelolaan Koleksi; Analisis Bibliometrik; Vosviewer; Scopus

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Koleksi langka merupakan bagian dari warisan intelektual dan kultural yang memiliki nilai historis, ilmiah, sosial, serta ekonomi yang tinggi dan tidak tergantikan (Prabowo et al., 2023). Koleksi ini mencakup buku edisi pertama, naskah kuno, arsip historis, manuskrip, serta dokumen dengan keterbatasan jumlah dan nilai intrinsik tertentu yang menjadikannya unik. *Online Dictionary for Library and Information Science* (ODLIS) mendefinisikan buku langka sebagai koleksi yang sulit ditemukan karena jumlahnya terbatas dan memiliki nilai khusus (Reitz, 2014). Dalam konteks nasional, koleksi langka dipahami sebagai koleksi bernilai tinggi dengan ketersediaan terbatas serta memerlukan perlakuan khusus dalam pengelolaannya (Purwani & Ginting, 2015a). Keberadaan koleksi langka di perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai bukti sejarah dan identitas budaya yang harus dijaga keberlanjutannya bagi generasi mendatang.

Karakteristik koleksi langka tidak hanya ditentukan oleh usia atau tingkat kelangkaannya, tetapi juga oleh nilai historis, konteks produksi, material penyusun, serta kondisi fisiknya yang rentan terhadap kerusakan (Muzaki, 2017). Faktor lingkungan seperti suhu, kelembapan, pencahayaan, polusi udara, serta serangan biologis dapat mempercepat degradasi fisik koleksi (Purnama, 2023). Selain itu, kesalahan dalam penanganan dan penggunaan juga berpotensi memperparah kerusakan. Oleh karena itu, pengelolaan koleksi langka tidak dapat disamakan dengan pengelolaan koleksi umum. Diperlukan kebijakan, prosedur teknis, serta standar operasional yang dirancang secara khusus agar keberlanjutan koleksi tetap terjamin. Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan menegaskan bahwa perpustakaan berfungsi sebagai wahana pelestarian kekayaan budaya bangsa, sehingga

pengelolaan koleksi langka merupakan bagian dari tanggung jawab institusional dan profesional yang tidak dapat diabaikan.

Dalam praktiknya, pengelolaan koleksi langka mencakup berbagai aspek, mulai dari konservasi fisik, restorasi, pengendalian lingkungan penyimpanan, hingga pengaturan akses pengguna (Nugraha & Laugu, 2021). Perkembangan teknologi informasi turut mengubah paradigma pengelolaan tersebut. Digitalisasi menjadi strategi penting untuk memperluas akses sekaligus meminimalkan risiko kerusakan fisik akibat penggunaan langsung (T. Herawati, 2025). *Digital preservation* memungkinkan koleksi langka diakses secara lebih luas tanpa harus mengorbankan keamanan fisiknya. Namun demikian, transformasi digital juga menuntut kesiapan manajerial, termasuk kebijakan pengelolaan, manajemen risiko, serta penyusunan standar operasional prosedur (SOP) yang terintegrasi agar proses preservasi berjalan sistematis dan berkelanjutan.

Dalam satu dekade terakhir, berbagai penelitian telah membahas praktik pelestarian dan pengelolaan koleksi langka di berbagai institusi perpustakaan. Sebagian besar penelitian berfokus pada teknik konservasi fisik, strategi digitalisasi, serta pengendalian lingkungan penyimpanan (T. Herawati, 2025; Purnama, 2023). Penelitian lain menyoroti pentingnya pengembangan akses digital untuk meningkatkan pemanfaatan koleksi langka tanpa mengurangi tingkat keamanan fisiknya (Purwani & Ginting, 2015a). Kajian-kajian tersebut memberikan kontribusi empiris yang penting dalam penguatan praktik teknis pelestarian. Namun demikian, sebagian besar penelitian masih bersifat deskriptif dan berbasis studi kasus institusional, sehingga belum memberikan gambaran makro mengenai dinamika perkembangan penelitian secara global.

Di sisi lain, analisis bibliometrik telah berkembang sebagai pendekatan kuantitatif yang efektif untuk memetakan tren penelitian, struktur konseptual, serta pola kolaborasi dalam suatu bidang ilmu (Donthu et al., 2021). Melalui pemanfaatan *database* bereputasi seperti Scopus dan perangkat lunak visualisasi seperti VOSviewer, pemetaan ilmiah dapat dilakukan secara sistematis dan terukur (Van Eck & Waltman, 2010). Pendekatan ini memungkinkan identifikasi klaster tema penelitian, keterkaitan antar-konsep, serta kecenderungan perkembangan topik dalam periode tertentu (Octisari et al., 2023). Meskipun metode bibliometrik telah banyak digunakan dalam berbagai subbidang ilmu perpustakaan dan informasi, penerapannya secara spesifik untuk memetakan tren penelitian pengelolaan koleksi langka masih relatif terbatas.

Berdasarkan penelusuran pada database Scopus menggunakan kata kunci *"library rare collection management"* dalam rentang waktu 2015–2026, ditemukan sebanyak 38 publikasi yang relevan. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa topik ini masih memiliki ruang pengembangan yang luas dibandingkan dengan topik lain dalam ilmu perpustakaan dan informasi yang memiliki volume publikasi lebih besar. Keterbatasan jumlah publikasi ini sekaligus mengindikasikan bahwa kajian pengelolaan koleksi langka belum menjadi arus utama dalam diskursus ilmiah global, meskipun secara praktis memiliki urgensi tinggi dalam konteks pelestarian warisan budaya.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat celah penelitian yang signifikan, yaitu belum adanya pemetaan bibliometrik komprehensif yang menganalisis tren penelitian pengelolaan koleksi langka secara global dalam kurun waktu terbaru. Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada praktik teknis di tingkat institusi, sementara pemetaan kuantitatif mengenai dinamika tema, fokus dominan, serta arah perkembangan kajian masih jarang dilakukan. Ketiadaan pemetaan ini menyebabkan kurangnya gambaran menyeluruh mengenai posisi dan perkembangan topik pengelolaan koleksi langka dalam lanskap penelitian internasional.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan melakukan analisis bibliometrik terhadap publikasi pengelolaan koleksi langka di database Scopus periode 2015–2026 menggunakan perangkat lunak VOSviewer. Pendekatan ini memungkinkan identifikasi pola perkembangan publikasi, struktur konseptual melalui analisis *co-occurrence*, serta kecenderungan tema penelitian yang berkembang. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran deskriptif mengenai jumlah publikasi, tetapi juga mengungkap struktur pengetahuan dan peluang penelitian yang dapat dikembangkan lebih lanjut, khususnya pada aspek tata kelola strategis dan penyusunan standar operasional prosedur dalam pengelolaan koleksi langka.

Berdasarkan latar belakang dan celah penelitian tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis tren publikasi penelitian mengenai pengelolaan koleksi langka di *database* Scopus periode

2015–2026, mengidentifikasi klaster tema dan struktur konseptual penelitian melalui analisis bibliometrik menggunakan VOSviewer, serta mengungkap peluang dan arah pengembangan kajian pengelolaan koleksi langka di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode bibliometrik. Bibliometrik merupakan metode analisis kuantitatif terhadap literatur ilmiah yang bertujuan untuk mengidentifikasi pola publikasi, hubungan antar-topik, serta perkembangan suatu bidang ilmu berdasarkan indikator statistik (P. Herawati et al., 2022). Metode ini dipilih karena mampu memberikan gambaran objektif mengenai dinamika penelitian pengelolaan koleksi langka secara global.

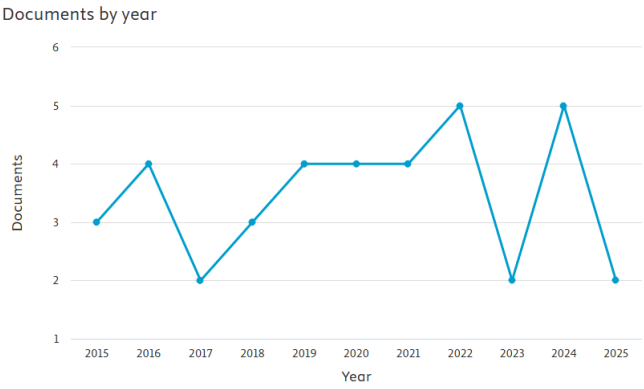
Data penelitian diperoleh dari database Scopus karena cakupannya yang luas dan reputasinya sebagai salah satu basis data ilmiah internasional terindeks. Penelusuran dilakukan menggunakan kata kunci *"library rare collection management"* pada kolom *TITLE-ABS-KEY* dengan rentang waktu 2015–2026. Proses pencarian dilakukan secara sistematis untuk memastikan konsistensi dan relevansi dokumen yang diperoleh. Hasil pencarian menghasilkan 38 dokumen yang memenuhi kriteria inklusi.

Data bibliografis kemudian diekspor dalam format CSV untuk dianalisis menggunakan perangkat lunak VOSviewer. Tahap analisis meliputi pembersihan data *(data cleaning),* standarisasi istilah kata kunci, serta penghapusan duplikasi. Analisis yang digunakan adalah co-occurrence analysis dengan unit analisis berupa kata kunci penulis. Teknik ini memungkinkan identifikasi keterkaitan antar-topik berdasarkan frekuensi kemunculan bersama dalam dokumen yang sama (Van Eck & Waltman, 2010).

Visualisasi dilakukan dalam tiga bentuk, yaitu *network visualization, overlay visualization*, dan *density visualization. Network visualization* digunakan untuk mengidentifikasi klaster tema dan kekuatan hubungan antar-topik. *Overlay visualization* digunakan untuk melihat perkembangan temporal berdasarkan rata-rata tahun publikasi. *Density visualization* digunakan untuk mengidentifikasi tingkat kepadatan penelitian pada tema tertentu. Interpretasi dilakukan secara deskriptif-analitis dengan mempertimbangkan ukuran node, total link strength, pembentukan klaster, serta distribusi warna dalam visualisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tren Publikasi



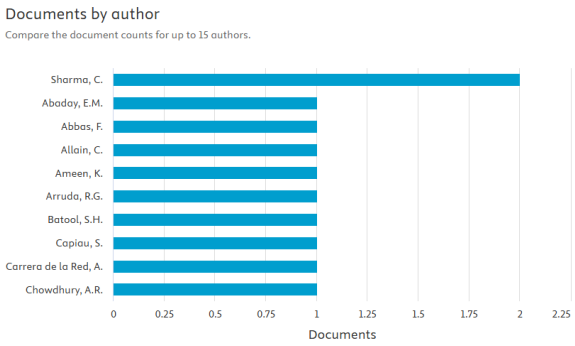
Gambar 1. Grafik *Document by Year*

Berdasarkan data Scopus periode 2015–2026, ditemukan sebanyak 38 publikasi yang relevan dengan kata kunci *"library rare collection management"*. Distribusi publikasi menunjukkan fluktuasi yang cukup dinamis dari tahun ke tahun. Pada periode awal (2015–2016), jumlah publikasi berada pada kisaran 3–4 dokumen per tahun. Tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 2 dokumen, kemudian kembali meningkat pada periode 2018–2021 dengan rata-rata 3–4 publikasi per tahun.

Lonjakan signifikan terjadi pada tahun 2022 dan 2024 dengan jumlah publikasi mencapai 5 dokumen. Namun, pada 2023 dan 2025 kembali mengalami penurunan menjadi 2 dokumen. Pola ini

menunjukkan bahwa penelitian mengenai pengelolaan koleksi langka belum menunjukkan tren pertumbuhan linear yang stabil, melainkan masih bersifat fluktuatif.

Secara keseluruhan, volume publikasi yang relatif kecil dan tidak konsisten ini mengindikasikan bahwa topik pengelolaan koleksi langka belum menjadi arus utama dalam penelitian ilmu perpustakaan dan informasi secara global.

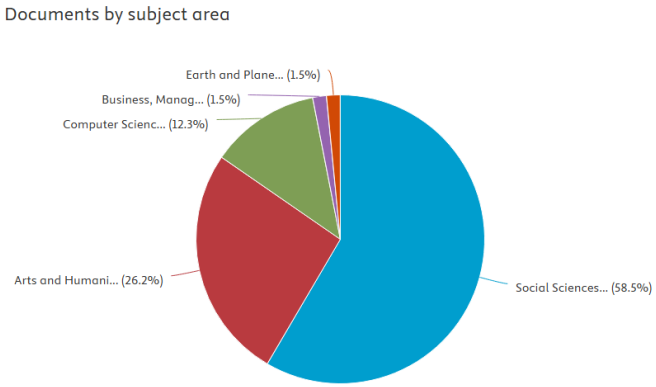


Gambar 2. Grafik *Document by Author*

Distribusi dokumen berdasarkan penulis menunjukkan bahwa tidak terdapat satu pun peneliti yang secara dominan menguasai bidang ini. Sharma, C. tercatat sebagai penulis dengan jumlah publikasi terbanyak, yaitu 2 dokumen, sementara penulis lainnya rata-rata hanya memiliki 1 publikasi.

Pola ini menunjukkan bahwa penelitian pengelolaan koleksi langka masih tersebar dan belum terpusat pada kelompok riset tertentu. Tidak adanya *leading scholar* atau kelompok riset dominan mengindikasikan bahwa bidang ini masih bersifat sporadis dan belum terbangun sebagai komunitas epistemik yang kuat. Hal ini juga memperlihatkan rendahnya kolaborasi jangka panjang antarpeneliti dalam topik ini.

Kondisi tersebut berimplikasi pada lambatnya pembentukan kerangka teoritik dan metodologis yang solid, karena penelitian belum berkembang secara berkesinambungan dalam satu alur pengembangan keilmuan yang terstruktur.



Gambar 3. *Documents by Subject Area*

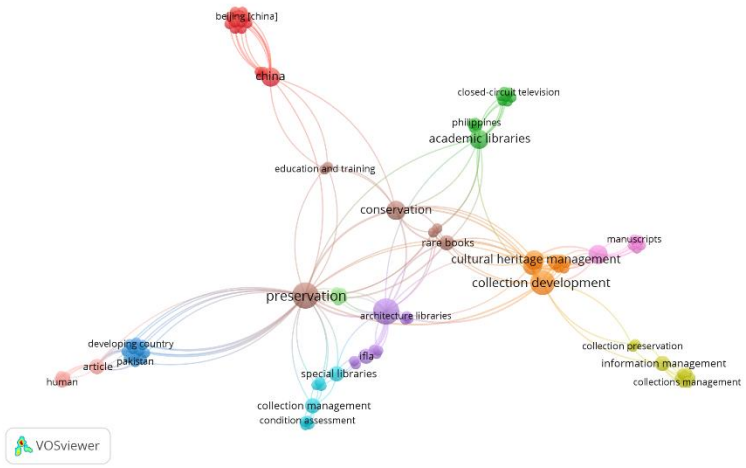
Analisis berdasarkan bidang ilmu menunjukkan bahwa mayoritas publikasi berada dalam kategori *Social Sciences* (58,5%), diikuti oleh *Arts and Humanities* (26,2%) dan *Computer Science* (12,3%). Sementara itu, *Business, Management and Accounting* serta *Earth and Planetary Sciences* masing-masing hanya menyumbang 1,5%.

Dominasi *Social Sciences* menunjukkan bahwa pengelolaan koleksi langka masih dipandang sebagai isu kelembagaan, kebijakan, dan praktik sosial dalam konteks perpustakaan. *Kontribusi Arts and Humanities* memperkuat posisi koleksi langka sebagai bagian dari warisan budaya dan historiografi.

Menariknya, proporsi *Computer Science* yang mencapai 12,3% menunjukkan adanya kecenderungan integrasi teknologi, terutama dalam konteks digitalisasi dan sistem informasi. Namun

demikian, bidang manajemen masih sangat minim, padahal pengelolaan koleksi langka secara konseptual sangat berkaitan dengan tata kelola strategis dan manajemen risiko.

Analisis *Network Visualization*



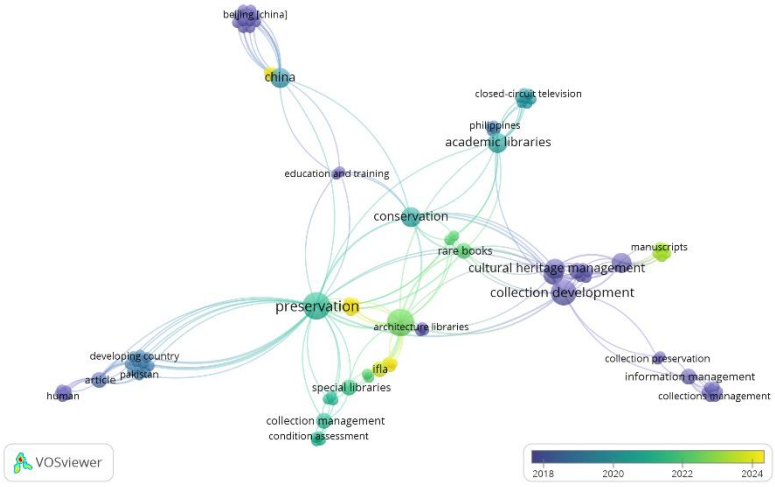
Gambar 4. *Netrork Visualization*

Visualisasi jaringan menunjukkan bahwa kata kunci *"preservation"* menjadi simpul (*node*) paling sentral dan memiliki koneksi terluas dengan istilah lain seperti *"conservation", "rare books", "collection development",* dan *"academic libraries*". Hal ini menunjukkan bahwa penelitian pengelolaan koleksi langka masih sangat didominasi oleh perspektif pelestarian fisik.
Klaster lain yang muncul adalah:

1. Klaster manajemen koleksi *(collection development, cultural heritage management*)
2. Klaster institusional *(academic libraries, special libraries)*
3. Klaster geografis (China, Beijing, Pakistan, *developing country)*
4. Klaster teknis *(condition assessment, collection management)*

Struktur jaringan ini menunjukkan bahwa tema pengelolaan koleksi langka terfragmentasi ke dalam pendekatan teknis, institusional, dan geografis, namun belum terlihat klaster kuat yang secara eksplisit membahas tata kelola strategis atau kebijakan manajerial terpadu.

Analisis *Overlay Visualization*

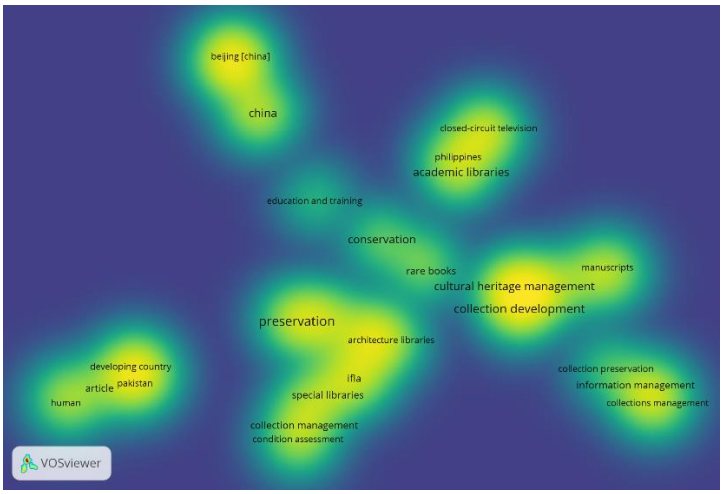


Gambar 5. *Overlay Visualization*

Overlay visualization menunjukkan dinamika temporal perkembangan kata kunci. Warna biru–hijau merepresentasikan tema yang lebih awal (2018–2020), sementara kuning menunjukkan tema yang lebih baru (2023–2024).

Tema seperti "China" dan "Beijing" muncul pada fase awal, menunjukkan kecenderungan penelitian berbasis konteks geografis tertentu. Sementara itu, istilah seperti *"collection development", "cultural heritage management",* dan *"manuscripts*" tampak lebih mutakhir (warna kuning), menunjukkan pergeseran fokus menuju integrasi antara manajemen koleksi dan pengelolaan warisan budaya. Perubahan ini mengindikasikan bahwa diskursus mulai bergerak dari isu konservasi fisik menuju pendekatan yang lebih strategis dan berbasis manajemen.

Analisis *Density Visualization*



Gambar 6. *Density Visualization*

Visualisasi kepadatan menunjukkan bahwa area dengan intensitas tertinggi (warna kuning terang) berada pada kata kunci *"preservation", "collection development",* dan *"cultural heritage management"*. Hal ini menegaskan dominasi tema pelestarian dan pengembangan koleksi dalam literatur.

Sebaliknya, istilah seperti *"information management", "collection preservation",* dan *"special libraries"* berada pada area dengan kepadatan lebih rendah. Ini menunjukkan bahwa meskipun topik tersebut muncul, intensitas dan frekuensinya belum setinggi tema pelestarian. Ketiadaan istilah yang secara eksplisit merujuk pada *"governance", "policy",* atau *"standard operating procedures"* menunjukkan adanya ruang kosong konseptual dalam diskursus ilmiah.

Pembahasan

Hasil analisis bibliometrik menunjukkan bahwa penelitian mengenai pengelolaan koleksi langka dalam periode 2015–2026 masih berada pada tahap perkembangan awal dengan jumlah publikasi yang relatif terbatas (38 dokumen). Data yang telah diolah melalui VOSviewer dalam bentuk *network, overlay*, dan *density visualization* memperlihatkan bahwa kata kunci *preservation* menjadi simpul paling sentral dalam jaringan *co-occurrence.* Hal ini menunjukkan bahwa diskursus akademik mengenai pengelolaan koleksi langka masih sangat didominasi oleh pendekatan pelestarian fisik. Visualisasi kepadatan juga mengonfirmasi bahwa istilah yang berkaitan dengan konservasi dan warisan budaya memiliki intensitas kemunculan paling tinggi dibandingkan istilah yang berkaitan dengan tata kelola manajerial.

Secara konseptual, dominasi tema pelestarian dapat dijelaskan melalui paradigma tradisional dalam manajemen koleksi langka yang berakar pada fungsi preservasi sebagai mandat utama perpustakaan (Purnama, 2023; Purwani & Ginting, 2015). Koleksi langka dipandang sebagai entitas fisik yang rentan terhadap kerusakan sehingga fokus utama penelitian lebih diarahkan pada aspek konservasi, restorasi, serta pengendalian lingkungan (Ariyadi, 2017). Dalam kerangka teori manajemen koleksi, pendekatan ini mencerminkan orientasi protektif *(protective orientation),* yakni memastikan

keberlanjutan fisik koleksi sebagai prioritas utama (Hasan et al., 2019). Oleh karena itu, temuan bibliometrik yang menunjukkan sentralitas *preservation* sejalan dengan dasar konseptual tersebut.

Namun demikian, ketika dianalisis lebih lanjut melalui *overlay visualization*, terlihat adanya pergeseran temporal menuju tema yang lebih kontekstual seperti *cultural heritage, academic libraries,* dan *collection development*. Pergeseran ini menunjukkan bahwa pengelolaan koleksi langka mulai diposisikan dalam kerangka manajemen warisan budaya dan pengembangan institusi, bukan sekadar konservasi teknis. Transformasi ini selaras dengan pandangan Donthu et al., (2021) yang menyatakan bahwa dinamika tema dalam analisis bibliometrik mencerminkan evolusi epistemik suatu bidang ilmu. Artinya, walaupun pelestarian masih dominan, terdapat indikasi awal pergeseran paradigma menuju pendekatan yang lebih strategis.

Akan tetapi, hasil *density visualization* memperlihatkan bahwa aspek tata kelola seperti *governance, policy framework*, dan *standard operating procedures* belum muncul sebagai kata kunci dengan kepadatan tinggi. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan konseptual antara praktik teknis pelestarian dan penguatan sistem manajemen koleksi langka secara kelembagaan. Jika dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang lebih menitikberatkan pada praktik konservasi fisik di institusi tertentu (Purnama, 2023; Purwani & Ginting, 2015), hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa kajian tata kelola strategis memang belum menjadi fokus utama dalam literatur internasional. Dengan demikian, tidak terdapat konflik dengan penelitian sebelumnya, melainkan terdapat celah pengembangan yang belum banyak dieksplorasi.

Dari perspektif pendekatan manajemen informasi, pengelolaan koleksi langka seharusnya tidak hanya mencakup aspek preservasi, tetapi juga mencakup perencanaan kebijakan, pengendalian risiko, pengaturan akses, evaluasi berkala, serta penyusunan standar operasional prosedur yang terintegrasi. Ketidakhadiran dimensi tersebut dalam peta kepadatan penelitian menunjukkan bahwa ranah ini masih memiliki ruang pengembangan teoritis. Hal ini menjadi penting karena tata kelola yang lemah berpotensi menimbulkan inkonsistensi praktik, risiko kerusakan koleksi, hingga ketidakefisienan pengelolaan.

Dengan demikian, penelitian ini berhasil menjawab rumusan masalah mengenai bagaimana tren dan pola perkembangan penelitian pengelolaan koleksi langka dalam *database* Scopus. Hasilnya menunjukkan bahwa tren penelitian masih berfokus pada pelestarian fisik, mulai mengalami perluasan menuju konteks warisan budaya, tetapi belum banyak menyentuh dimensi tata kelola strategis.

Dari sisi kebaruan (*novelty*), kontribusi teoretis penelitian ini terletak pada identifikasi kesenjangan konseptual antara pendekatan preservasi dan pendekatan tata kelola manajerial dalam literatur global. Sementara itu, kontribusi praktisnya adalah menyediakan dasar empiris bagi institusi perpustakaan untuk mengembangkan sistem tata kelola koleksi langka yang lebih komprehensif, termasuk penyusunan SOP, kerangka kebijakan, serta sistem manajemen risiko. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memetakan tren akademik, tetapi juga memberikan arah strategis bagi pengembangan praktik pengelolaan koleksi langka di tingkat institusi.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tren dan pola perkembangan penelitian pengelolaan koleksi langka dalam *database* Scopus periode 2015–2026 melalui pendekatan bibliometrik. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai pengelolaan koleksi langka masih tergolong terbatas dan belum berkembang secara masif dalam literatur internasional. Struktur jaringan kata kunci menunjukkan bahwa tema pelestarian fisik masih menjadi fokus utama, sementara aspek tata kelola strategis seperti kebijakan manajemen, kerangka regulasi, dan penyusunan standar operasional prosedur belum menjadi perhatian dominan. Secara temporal, memang terlihat adanya pergeseran menuju pendekatan yang lebih kontekstual seperti warisan budaya dan pengembangan koleksi, namun dimensi manajerial yang komprehensif masih relatif kurang dieksplorasi. Temuan ini menegaskan bahwa terdapat kesenjangan konseptual antara praktik preservasi teknis dan penguatan sistem tata kelola koleksi langka secara institusional.

Secara konseptual, penelitian ini menghasilkan pemetaan struktur pengetahuan yang menunjukkan bahwa pengelolaan koleksi langka di tingkat global masih berada dalam paradigma perawatan, dan belum sepenuhnya bertransformasi menuju paradigma tata kelola strategis yang

terintegrasi. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan gagasan bahwa pengembangan tata kelola koleksi langka perlu diposisikan sebagai agenda riset yang berdiri sendiri, bukan sekadar bagian dari kajian pelestarian.

Adapun keterbatasan penelitian ini terletak pada penggunaan satu basis data saja, yaitu Scopus, serta jumlah publikasi yang relatif kecil sehingga kemungkinan belum sepenuhnya merepresentasikan seluruh dinamika penelitian global. Selain itu, penggunaan satu kata kunci utama berpotensi membatasi variasi dokumen yang teridentifikasi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan database, mengombinasikan beberapa kata kunci yang lebih variatif, serta mengintegrasikan analisis kualitatif untuk memperdalam interpretasi terhadap arah perkembangan konsep tata kelola koleksi langka.

REFERENSI

Ariyadi, L. (2017). Strategi preservasi dan konservasi bahan pustaka langka di Perpustakaan Museum Radyapustaka Surakarta. digilib.uns.ac.id. https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/71306/

Donthu, D., Naveen, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to Conduct a Bibliometric Analysis: An Overview and Guidelines. Journal of Business Research, 133(March), 85–96.

Hasan, H., Boham, A., & Runtuwene, A. (2019). Manajemen Koleksi Deposit Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Tidore Kepulauan. Acta Diurna Komunikasi. https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/25078

Herawati, P., Utami, S. B., & Karlina, N. (2022). Analisis Bibliometrik: Perkembangan Penelitian Dan Publikasi Mengenai Koordinasi Program Menggunakan Vosviewer. Jurnal Pustaka Budaya, 9(1), 1–8. https://doi.org/10.31849/pb.v9i1.8599

Herawati, T. (2025). Digitalisasi Koleksi Sebagai Upaya Pelestarian: Analisis Praktik Baik dan Kebijakan Strategis Perpustakaan di Indonesia. Buletin Perpustakaan. https://journal.uii.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/40457

Muzaki, M. R. (2017). Kemas Ulang Informasi Koleksi Antiquariat (Langka) di Perpustakaan Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) Jakarta. repository.uinjkt.ac.id. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/36431

Nugraha, H. C., & Laugu, N. (2021). Pelestarian naskah kuno dalam upaya menjaga warisan budaya bangsa di Perpustakaan Museum Dewantara Kirti Griya Tamansiswa Yogyakarta. … : Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan …. https://ejournal.undip.ac.id/index.php/lpustaka/article/view/37694

Octisari, S. K., Praptapa, A., Herwiyanti, E., Lestari, P., Pramuka, B. A., & Ramadhanti, W. (2023). Pemetaan Tren Badan Usaha Milik Desa (BUMDes): Sebuah Analisis Bibliometrik. Fokus Bisnis Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi, 22(2), 203–215. https://doi.org/10.32639/fokbis.v22i2.731

Prabowo, T. T., Anjarwati, S., & ... (2023). Preservasi pengetahuan terhadap kegiatan katalogisasi literatur aksara Jawa di Perpustakaan Balai Bahasa DIY. The LIGHT: Journal of …. https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/light/article/view/6226

Purnama, E. (2023). PELESTARIAN KOLEKSI BUKU LANGKA DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS GADJAH MADA. Jurnal Multidisipiner Kapalamada, 02(04), 85–94. https://doi.org/https://doi.org/10.62668/kapalamada.v2i04.799

Purwani, I., & Ginting, M. (2015a). Menguak Tabir Informasi Koleksi Langka dan Antik (Rare and Antiquarian Collections) Perpustakaan Nasional RI. Media Pustakawan, 22(1), 47–54. https://doi.org/https://doi.org/10.37014/medpus.v22i1.800

Reitz, J. M. (2014). Online Dictionary for Library and Information Science. ABC-CLIO. https://odlis.abc-clio.com/

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA. (2007). UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 43 TAHUN 2007 TENTANG PERPUSTAKAAN. 18. https://peraturan.bpk.go.id/Details/39968/uu-no-43-tahun-2007

Van Eck, N. J., & Waltman, L. (2010). Software survey: VOSviewer, a computer program for bibliometric mapping. Scientometrics, 84(2), 523–538. https://doi.org/10.1007/s11192-009-0146-3